

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan zaman terdahulu hingga kini selalu menjadi kontribusi pertama dalam memberikan dampak keberhasilan bagi berkembangnya tanah air. Hal ini diakui oleh seluruh masyarakat bahwa pendidikan menjadi hal penting dalam menentukan masa depan yang baik dan terarah bagi umat manusia. Pendidikan menjadi wadah bagi penerus baru pragerasi sebelumnya yang dapat mencari terobosan pengetahuan baru dan dapat mengembangkan keterampilan manusia melalui jenjang pendidikan.

Aspek terpenting dari berkembangnya negara terlihat dari majunya bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan tercipta dari sistem pendidikan terstruktur dan bergantung pada kualitas profesi pendidik dalam menciptakan generasi bangsa. Dengan memenuhi seluruh ruang lingkup pendidikan, maka negara akan mudah memperoleh sumber daya manusia berkependidikan.¹

Dalam dunia pendidikan memiliki keterkaitan antara pendidik dan peserta didik untuk mengoptimalkan niat belajar dan hasil belajar yang menjadi syarat berdirinya sebuah instansi pendidikan kedua hal tersebut pastinya tidak akan terpisahkan. Proses dalam pembelajaran berjenjang ini membutuhkan fasilitas media dan metode yang dapat menyalurkan inti dari pesan materi kepada peserta didik.² Mengikuti program pendidikan membutuhkan waktu yang sangat intens serta dapat dinyatakan mengeluarkan biaya fantastis sesuai dengan kualitas pendidikan.

¹ Akmal Rizki Gunawan, "Kompetensi Pendidik Ideal Berbasis Al-Qur'an (Telaah Terhadap Q.S. Luqman; 12, Q.S. Ar-Rahman: 1-5, Q.S. An-Najm: 3-10, Q.S. An-Nahl: 43-44)," *AL QUDS : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 6, no. 2 (August 27, 2022): 573. Hal. 1-4,

² Acep Mulyadi and Arlini Indah, "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam," *Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi* 7, no. Vol 7 No 2 (2011): Turats (*Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam*) (August 4, 2011). Hal. 49–61.

Pengaruh keberhasilan dalam pembelajaran merupakan hasil dari kompetensi pendidikan yang mengikuti kesesuaian norma atau undang-undang berlaku bagi Guru. Mengutip seputar jurnal pengembangan kompetensi pendidik yaitu Guru sebagai garda terdepan dalam pengembangan pendidikan dan peserta didik harus memiliki berbagai macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam kompetensi profesional, Guru harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri dan berkomunikasi. Kompetensi pedagogik berupa keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki Guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan dengan menyusun (RPP), Silabus dan pelaksanaan pembelajaran terstruktur sampai kepada pengevaluasian.³ Keberhasilan yang dapat dituai oleh peserta didik menjadi pengaruh besar dan menjadi sebuah faktor pelengkap pada kebutuhan masa depan. Menurut salah satu tokoh pendidikan yang bernama Benjamin Samuel Bloom seorang filsuf kependidikan tentang ranah pendidikan yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan (*Kognitif*), kreativitas (*Afektif*) dan keterampilan (*Psikomotorik*). Dari tiga ranah yang akan menjadi pencapaian dari hasil pembelajaran akan mudah menuntaskan sebuah permasalahan baru dalam kehidupan nyata.⁴

Pendidikan merupakan proses kemampuan pada dasar fundamental yang menyangkut daya pikir (intelektual) ataupun rasa (emosi) perindividu. Dipandang dari sudut umum pendidikan menjadi proses yang menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik. Maka pendidikan menjadi salah satu wasilah agar umat manusia terarah lebih bermoral dan bertanggung jawab.

³ Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta et al., "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi," *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 2 (December 31, 2020) Hal. 9–14.

⁴ Ina Magdalena, Nur Fajriyati, and Dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan," *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 2, no. Nomor 1 (June 2020). Hal.132–139.

Menurut pendidikan karakter yang diambil dari kitab *Ta'lim Muta'alim* karya tulis dari syekh Burhanuddin Az-Zarnuji "*menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan*". Makna dari kalimat yang terdapat dalam kitab ini mendapatkan ilmu membutuhkan perjalanan sesuai dengan adab dan akhlak yang tertera untuk mencapai ilmu yang sempurna. Kitab ini menjadi rujukan dalam referensi karya tulis ilmiah berulang kali dan salah satu pedoman bagi umat manusia yang sedang mencari ilmu dan niat berjihad kepada Allah SWT.⁵

Dalam ruang lingkup pendidikan ada beberapa pembagian konteks dari bentuk pendidikan yaitu (1). Pendidikan Formal (2). Pendidikan Non Formal (3). Pendidikan Informal. Beberapa kategori di sini adalah sekolah yang memiliki tahapan seperti RA s/d Sekolah Tinggi (ST) ataupun luar formal yaitu Pondok Pesantren. Dalam firman Allah SWT memberikan penjelasan tentang orang-orang yang mencari ilmu akan dinaikkan derajatnya dalam Q.s. Al-Mujadalah ayat 21:

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Q.s Al-Mujadalah: 11)

Mengutip dari kandungan tertulis *Tafsir Wajiz dan Tafsir Tahlili* yang terdapat pada halaman website Al-Qur'an Kemenag menyatakan, bahwa ayat ini mengandung beberapa prosedur dalam menghadiri majlis ilmu dan larangan tentang berbisik-bisik. Ketetapan bagi orang yang bersungguh-sungguh dalam niat mencari ilmu akan

⁵ Muhammad Zamhari and Ulfah Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Dunia Modern," *UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia* Vol. 11, no. NO. 2 (Agustus 2016). Hal 1–22.

dijanjikan derajat tertinggi khusus pencari ilmu. Hal ini dikaitkan dengan perlindungan orang yang berilmu menjadi *hujjah* bagi umat manusia. Dengan beberapa derajat yang dibandingkan dengan tidak berilmu. Ayat ini memberikan penegasan tentang ketelitian Allah SWT dalam mengetahui niat dan tujuan hati manusia.⁶

Berbagai permasalahan yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini adalah krisis moral dan karakter umum masyarakatnya.⁷ Sejatinya orang tua akan memilih mitra pendidikan mana yang tepat bagi kebutuhan anaknya. Sebaliknya masyarakat dihasut oleh hasrat hedonisasi yang berdampak turunya pengetahuan spiritual dibanding pencitraan ilusi.

Orientasi sosial adalah sifat prestise, *social climber*, *skizofernia* yang bersifat persaingan dan menonjol yang berasal dari fenomena sosial atau disebut masyarakat konsumsi.⁸ Beberapa dari sudut pandang penulis tidak melihat kemurnian dalam niat menyekolahkan anak untuk persiapan masa depan. Beberapa pengaruh dari budaya ini bermula dari orang tua atau wali murid yang hidup berkelompok di suatu tempat seperti perkotaan dan pedesaan. Kelompok ini didominasi oleh kumpulan wanita setengah baya yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) ataupun ibu sibuk yang memiliki karir. Hal ini melatarbelakangi status Sosial, Suku, Agama, Ras, dan semacamnya.

Akhir-akhir ini banyak dari beberapa jumlah peserta didik masuk ke beberapa instansi sekolah berawal dari status sosial orang tua. Meninjau sebagian kelompok ini memilih dasar pendidikan tidak semata dari kurikulum, fasilitas ataupun faktor

⁶ Qur'an Kemenag in Word, Privaci Policy Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560. Kunjungi laman Qur'an Kemenag di <https://quran.kemenag.go.id/>

⁷ Imam Gunawan and Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pelajaran* 2, no. 02 (November 14, 2016), accessed January 3, 2023, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>. Hal. 1-5.

⁸ Mahyuddin, "Social Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer," *Published by Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta* Vol. 2, no. Nomor 2 (July 2017): hal. 1-20.

pendukung pelajaran namun, kelompok ini memilih berdasarkan kesetaraan anggaran dan kesetaraan sosial masyarakat sesuai lingkungan. Hasil dari pemilihan ini menjadi perbincangan hangat bagi kaum masyarakat yang meneliti baiknya instansi pendidikan sesuai kebutuhan anak.

Kilas balik pada tahun 2021, dimana pendidikan menjadi era pandemi yang didominasi pembelajaran dilakukan secara daring atau *Work Of House* (WFH). Metode dalam jaringan ini menjadi hal yang baru bagi masyarakat pendidikan di Indonesia dan hampir seluruh penjuru dunia melakukan sistem pembelajaran ini. Beberapa dampak yang terkonfirmasi dari jurnal penelitian adalah menurunnya angka semangat pembelajaran dan hasil belajar yang terpengaruh dari sulitnya akses internet (*sinyal*) dan kebutuhan data seluler. Pada beberapa waktu masyarakat memasuki Era *new normal* dan pemerintahan menyepakatkan bahwa instansi pendidikan akan diuji coba membuka seluruh kelas tanpa pembagian kelas lagi.

Hasil dari pandemi ke Era *new normal* memiliki dampak tertentu terhadap peserta didik baik dari segi karakter dan sikap belajar. Pelajaran yang dimiliki oleh setiap pendidik khusus ruang lingkup PAI memiliki dasar yang menentukan kesesuaian pembelajaran. Materi ini mengkaitkan dalil *naqli* dan *aqli* sebagai penguat *syari'ah* hukum islam. Dalil *naqli* yang dirujuk ialah *Al-Qur'an*, *as-sunnah*, *ijma'*, *qiyas*, *ijtihad* para ulama ataupun hukum taklifi yang berkaitan dengan ajaran islam.⁹

Salah satu Pelajaran yang bertujuan untuk mem-*fashihkan* dalil naqli perlu melibatkan banyak kegiatan adalah praktik seni Al-Qur'an yang bermula dari tahapan *Iqra*, *Juz'Amma* dan surat pilihan¹⁰. Peserta didik akan diberikan arahan tertentu dalam

⁹ Jusuf Thaib Erwin, "Al-Qur'an Dan As-Sunnah Sebagai Sumber Inspirasi Etos Kerja Islami," *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15 No. 1 (2014), no. 1 (June 16, 2014), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/>. Hal. 8-9.

¹⁰ Reni Fauziah, Mahyudin Ritonga, and Fitri Alrasi, "KORELASI TSIQAH TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN MAHARAH AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH MUSTAWA TSALITS MA'HAD AZ-ZUBAIR BIN AL-AWWAM," *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (June 30, 2020) Hal. 25–36.

mengikuti program pelajaran Al-Qur'an ini menggunakan metode membaca (*binnadzar*) dan menghafal (*bilghaib*).

Menentukan hasil pelajaran agar terlihat optimal membutuhkan metode dan sistem pembelajar yang mendukung. Jika pendidikan berhasil untuk mencetak generasi berikutnya maka negeri yang masyur ini akan diketahui keberadaan kualitas pendidikannya. Menurut salah satu indikator dari tiga ranah kependidikan adalah keterampilan.¹¹ Meneliti hasil dari program dalam pelajaran Al-Qur'an ada beberapa istilah yang digunakan dalam pelajaran di SDIT Bina Insani Muslim beserta lingkungannya dikenal sebagai metode khusus untuk "THTQ".

Panduan dalam pembelajaran ini terdapat pada buku "Fiqih Praktis" yang disusun oleh Mia Fitriah El- Karimah M. Ag dan Dr. Zainal Arifin Madzkur M. Ag beliau adalah pemimpin dalam mitra SDIT Bina Insani Muslim. Buku ini menjelaskan tentang *Al-Fiqhu Al-'Amaliy*, pembahasan dibentuk praktis untuk dipelajari dan masuk pada umur buku yang beragam. Program pembelajaran Al-Qur'an pada lingkungan YPI Hayatinnur yang berada di kampung Jatimulya memiliki kesamaan dalam metode Al-Qur'an. Pada panduan THTQ Ada beberapa tingkatan kelas yang disebut dengan level *tahajji*, level *mubtadi*, level *mutawasith*, level *muntadhir*. THTQ tingkatan ini memiliki indikator menyesuaikan materi dan target program dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹²

Dalam hal ini, ruang lingkup pelajaran PAI khususnya dalam bidang praktik membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Tentunya, membutuhkan pendidik profesional yang menguasai dalam bidang Al-Qur'an. Beberapa indikatornya adalah kebutuhan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang pada saat ini didominasi

¹¹ Magdalena, Fajriyati, and Dkk, "Universitas Muhammadiyah Tangerang." Hal. 11-12.

¹² Mia Fitriah El-Karimah and Zainal Arifin Madzkur, *Fiqh Amali*, 1 (Solo: Mizan, 2021). Hal 23-25.

dengan latar belakang pendidik yang berpengalaman atau *huffadz* orang yang berpengalaman *muntaqin* /*mutqin* dalam hafalan dan *fashih* membaca Al-Qur'an.

Pada pendidikan informal yang melibatkan santri atau pesantren dan beberapa kelompok belajar yang beragam memiliki tujuan yang sama untuk membangun karakter melalui pelajaran hukum dalam islam. Kategori informal pendidikan ini disebut sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau *Diniyah Taklimiyah Awaliyah* (DTA) yang menjadi dasar pemula dalam mengikuti pembelajaran sebelum jenjang pendidikan dasar.¹³ Program ini menjadi faktor pendukung untuk mengenal dan mengetahui tentang dasar-dasar pelajaran Al-Qur'an. Berkaitan dengan hasil penelitian pada instansi informal program TPA atau DTA saat ini, angka hasil dari pembelajaran Al-Qur'an mengalami penurunan dalam indikator pengetahuan huruf dan kalimat yang tersusun pada tahapan iqra.

Pendidikan selalu memberikan ekspektasi lingkungan dan hasil belajar yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik. Banyak pamflet atau poster penerimaan peserta didik baru tetap terpampang dengan cakupan nilai akreditasi dan kelengkapan sarana pra sarananya. Realita yang sering terlihat belakangan ini adalah berkaitan dengan hasil belajar yang terfokus dalam keterampilan siswa khususnya dalam ruang lingkup pelajaran PAI yaitu keterampilan seni membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an. Beberapa bentuk dari kesenjangan ini yaitu menurunnya pengetahuan seputar *adabul qur'an* atau adab-adab tertentu dalam membaca Al-Qur'an, cara membaca *makharijul huruf* dan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi sebuah pertanyaan umum yang selalu dikaitkan dengan metode, media pelajaran, bahkan

¹³ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020). Hal 143–168.

keterampilan pendidik yang berpotensi kuat untuk mengembangkan seni baca Al-Qur'an.¹⁴

Dalam sebab ini realita perbedaan target membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada instansi sering menjadi pertanyaan oleh pihak umum yang berkaitan. Salah satu pertanyaan yang terlempar dalam kotak saran yaitu "*Apakah ada landasan kurikulum yang memang mencakup target dasar membaca Al-Qur'an atau sekedar instansi pendidikan yang didasari oleh visi dan misi?*", dan penyebab perbedaan pencapaian pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan oleh faktor lingkungan atau memang kurangnya minat pelajaran agama pada siswa.

Hal ini tentunya berakibat seperti terlambat dan pasif bagi Guru informal dalam praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal tingkat dasar.¹⁵ Terlihat pada banyaknya jumlah peserta didik yang mengikuti kelas tambahan atau les *private* dimana peserta didik memiliki ragam perkembangan umur atau tahun jenjang semester dan *private* ini identik bertujuan untuk melengkapi kekurangan pemahaman mata pelajaran baik secara umum ataupun pelajaran agama. Penjelasan ini melihat hasil observasi antar wali murid di lingkungan SDIT Bina Insani Muslim.

Pada penelitian ini penulis dapat menjelaskan identifikasi masalah yang dialami dan terlihat pada aktualisasi nyata berdasarkan beberapa data sistem pelajaran instansi pendidikan dasar. Penelitian ini memberikan jawaban tentang dasar pemikiran orang tua dalam memilih pendidikan dasar. Orientasi orang tua dalam meyekolahkan anak berdasarkan murni dengan kebutuhan atau terjadinya hubungan *prestise*. Selain menjadi pertimbangan bagi status kesosialan orang tua, terlihat banyak ketidakpedulian orang

¹⁴ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." Hal. 6-9.

¹⁵ Universitas Indraprasta PGRI et al., "Pendampingan Guru SDIT Bina Insani Muslim pada pembelajarn Fiqh Amali," *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 1 (July 31, 2022). Hal. 33-40.

tua dalam mengembangkan psikomotorik anak. Menggunakan dasar untuk tetap mengikuti arus pendidikan orang tua menjadi penuntut bagi anak membutuhkan pengalaman kehidupan. Dampak ini tidak melihat pendapat sang anak yang berupa hambatan dari perubahan sikap, watak dan tindakan yang dihasilkan dari lingkungan pendidikan.¹⁶

Faktor lingkungan ini juga berasal dari kebebasan orang tua dalam memberikan kepercayaan sepenuhnya dan menjadikan faktor penuntut terhadap Guru. Tanpa disadari orang tua akan selalu berpihak kepada Guru tanpa melihat pencapaian dalam hasil belajar dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh anak. Ketidakseimbangan ini menjadi judul besar bagi penulis untuk mengetahui dan menganalisis metode pelajaran THTQ yang terbentuk pada lingkungan SDIT Bian Insani Muslim di kampung Jatimulya kecamatan Tambun Selatan kabupaten Bekasi.

Berikut perencanaan penelitian secara terstruktur dengan mengkaitkan kajian teori para ahli dan observasi lapangan berdasarkan persetujuan pihak pendidikan formal dalam pengajuan penelitian.

1. Permasalahan Penelitian

B. Identifikasi Masalah

1. Perbedaan pencapaian target membaca Al-Qur'an.
2. Kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an tidak sesuai kaidah-kaidahnya,
3. Perubahan kognitif serta psikomotorik peserta didik dalam merespon baca

Al-Qur'an dikarenakan jeda masa pembelajaran C19 atau pandemi.

¹⁶ Mahyuddin, "Social Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer." Hal 1-19

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah metode dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Fokus pada metode pelajaran THTQ

Batasan masalah ini memfokuskan pada metode pelajaran THTQ dan implementasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup metode pengajaran, teknik pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an.

2). Fokus terhadap faktor-faktor yang berkaitan

Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi sumber hukum yang berkaitan dengan indikator pembahasan judul. Berfokus kepada pendapat dan saran dari pihak tokoh ilmu pendidikan dengan menggunakan metode ijtihad. Hal ini, mencakup pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh para ulama dan cendekiawan muslim, serta bentuk metode pelajaran THTQ yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an diruang lingkup SDIT Bina Insani Muslim.

3). Fokus penelitian seputar orientasi instansi pendidikan

Mengidentifikasi latar belakang minat pembelajaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan kependidikan, baik secara faktor lingkungan, pendukung dan semacamnya dalam metode yang berkaitan. Dengan membatasi masalah pada topik-topik di atas, maka pembahasan tentang metode pelajaran THTQ dapat dilakukan dengan lebih terfokus dan terarah.

D. Rumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah yang dapat diajukan hasil identifikasi masalah penelitian:

1. Bagaimana implementasi metode pelajaran THTQ dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Muslim?
2. Apakah metode pelajaran THTQ dapat meningkatkan keterampilan membaca, dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Muslim?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

- 1). Untuk mengetahui implementasi metode pelajaran THTQ di SDIT Bina Insani Muslim.
- 2). Untuk mengetahui metode pelajaran THTQ dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insani Muslim.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai metode pelajaran THTQ dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1). Menguraikan cara-cara yang efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an khususnya dengan implementasi metode pelajaran THTQ, memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam tentang cara-cara yang efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 2). Memahami perspektif dan pengalaman peserta didik, menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dapat mengeksplorasi perspektif dan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini dapat membantu para pengajar untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar Al-Qur'an, sehingga

mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai. Para pendidik dan pengajar Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pengajaran pendidik dan hasil pelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Rohmawati **“PENERAPAN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE MURAJA’AH KITABAH DAN SIMA’I”** (Studi Kualitatif Natualistik di SDIT Thariq bin Ziyad di Kota Bekasi)

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini persamaan sebelum judul penelitian dan perbedaannya adalah: a. Subyek yang berupa Instansi pendidikan yaitu SDIT Thariq Bin Ziyad dan SDIT Bina Insani muslim. Kedua belah Instansi ini merupakan persamaan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya hanya terlihat di lokasi dan ruang pembelajaran saat KBM berlangsung. b. Obyek yang diteliti adalah Metode *Muroja'ah Kitabah* dan *Sima'i* yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan meneliti terlihat pada muatan lokal atau metode yang digunakan untuk pelajaran THTQ serta mengkaitkan pembelajaran, peserta didik maupun guru pembimbing. penelitian terdahulu meneliti dibagian metode dan pembelajaran Al-Qur'an. c. Perbedaan dari metode muroja'ah terdapat pada implementasi metode pelajaran THTQ yaitu Sorogan Hafalan atau Bacaan.

2. Reza Nurparida **“IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TAHSHIN DAN TAHFIDZ PADA SMPIT MUTIARA HIKMAH”**

Penggunaan metode kualitatif memiliki persamaan pada penelitian. Pelaksanaan penelitian pun dilaksanakan di Instansi pendidikan. Fokus sasaran

diberikan kepada peserta didik dan guru pembimbing. Namun ada beberapa perbedaan dalam penelitian terdahulu sebelumnya yaitu: a. Perbedaan jenjang Instansi pendidikan penelitian terdahulu adalah SMP IT dan SDIT, b. Fokus penelitian atau variabel yang digunakan adalah metode Talaqqi sedangkan, penggunaan metode tersebut menjadi muatan lokal mata pelajaran THTQ, c. Deskripsi hasil observasi dan wawancara pun berbeda yaitu dengan adanya biografi pemilik buku "*Fiqh Amaliy*".

Dari kedua penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan baik dari segi penelitian, metode, strategi dan target sasaran. Hal ini, tetap memiliki persamaan umum dikarenakan membahas metode pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan bahan evaluasi pendidik.

H. Sistematika Penulisan

Pada BAB I Pendahuluan penulis akan menjabarkan latar belakang masalah, batasan permasalahan, identifikasi masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematikan penulisan.

Pada BAB II Tinjauan teoritis terdiri dari pengertian metode pelajaran THTQ, konsep metode pelajaran THTQ, keterampilan membaca, dan keterampilan menghafal Al-Qur'an.

Pada BAB III Metodologi penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data.

Penelitian tertulis ini menggunakan metode kualitatif yang berarti pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. sifat kualitatif sangat naturalistis yang terjadi sesuai dengan data-data berkaitan. Data kualitatif tidak bisa dilakukan dengan penelitian laboratorium ataupun alat ukur lainnya, penelitian ini mengharuskan pengumpulan data yang diobservasi langsung

baik dengan metode praktik atau mencari pengalaman. Dalam tehnik pengumpulan data kualitatif yang menjadi alat instrumen atau penelitian adalah penelitian itu sendiri.¹⁷

Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan non-numerik, Penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, pandangan, pengalaman, dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Dalam penulisan kualitatif, penulis harus mampu menggambarkan data secara jelas dan memadai, serta menafsirkan dan mengartikulasikan temuan penelitian secara efektif. Mengutip dari buku “Metode Penelitian Kualitatif” Karya Dr. Hj. Zuchri Abdussamad, menurut Bogdan dan Taylor Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis dari perilaku yang dapat diamati dari lisan ataupun tulisan. Pendekatan ini diarahkan ke latar belakang masalah atau individu secara holistik.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cetakan ke-27 no. 1-332 (Bandung: ALFABETA, Ikatan Penerbit Indonesia (IKPI), 2019). Hal 1-14.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif,” Cetakan 1., Cetakan ke 1 (Jakarta: Dr. Patta Rapanna, SE., M.Si ,CV. Syakir Media Press, 2021). Hal. 235.